

**ESTETIKA SUFISTIK: SPIRITUALITAS DAN SENI  
ISLAM DALAM TARIAN SUFI *TANOURA THE JAVA*  
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH AL-  
MUBAROKAH TEMPEL BOYOLALI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Siti Khalimah  
NIM: 17105010003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1415/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : ESTETIKA SUFISTIK : SPIRITUALITAS DAN SENI ISLAM DALAM TARIAN SUFI TANOURA THE JAVA DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH AL-MUBAROKAH TEMPEL BOYOLALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI KHALIMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010003  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 618a2eb0996a



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6191e332ae07a



Penguji III

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6191e2ae52e17



Yogyakarta, 03 November 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6194a1400beab

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Khalimah

NIM : 17105010003

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Akidah dan Filsafat Islam

Alamat Rumah : Maduretno, RT 02 RW 02, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten

Kebumen

No.Telp/HP : 088221105110

Judul Skripsi : Akulturasi Budaya Arab-Jawa Dalam Tarian *Temora The Java* Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah Tempel Boyolali Menyatakan

dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil atau karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bila mana skripsi ini telah dimanaqosyahkan dan perlu direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang ditentukan oleh penguji
3. Apabila kemudian hari diketahui bahwa karya saya bukan karya sendiri atau plagiasi, maka saya siap menanggung sanksi dan ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2021

Saya yang menyatakan.



Siti Khalimah  
17105010003

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Waryani Fajar Riyanto S.HI., M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Khalimah

NIM : 17105010003

Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Akulturasi Budaya Arab-Jawa Dalam Tarian *Tanoura The Java* Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah Tempel Boyolali

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam Program Studi Akidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Oktober 2021  
(Pembimbing)

  
**Dr. Waryani Fajar Riyanto S.HI., M.Ag.**  
NIP.19790623 200604 1003

## MOTTO

**“ Dicintai dengan tulus oleh seseorang memberimu kekuatan, mencintai  
seseorang dengan tulus memberimu keberanian ”.**



~Lao Tzu~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kekurangan serta kerendahan hati, saya mempersembahkan karya sederhana ini untuk keluarga besar saya terutama kepada kedua orang tua saya yakni ayahanda Khainuri dan ibunda Suparmi. Terimakasih banyak karena telah memberi semangat tanpa henti, mendidik, memberi, mengusahakan, memberi yang terbaik, bahkan selalu sabar sampai detik ini dalam kondisi apapun tanpa mengeluh. Teruntuk adikku tersayang Anisa Nur Alfiani terimakasih banyak, karenamu saya jadi mengerti bagaimana menjadi seorang kakak yang baik. Bapak, ibu, dan juga adikku sehatlahlah selalu. Serta, tak lupa pula terimakasih kepada almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga telah menjadi tempat terbaik bagi saya untuk menimba ilmu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'amin.* Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan segala pertolongan yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafa'at serta inayahnya di akhir zaman nanti.

Dengan ridho dari Allah SWT, Alhamdulillah penulisan skripsi ini telah terselesaikan dengan baik yang berjudul “Estetika Sufistik: Spiritualitas dan Seni Islam Dalam Tarian Sufi Tanoura The Java di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah Tempel Boyolali”. Kemudian, penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dengan segala bentuk kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Dr. Robby Abror S. Ag., M. Hum., selaku wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Fatkhan S. Ag., M. Hum., selaku ketua Prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Bapak Novian Widiadharna S.Fil., M.Hum., selaku wakil ketua Prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

4. Ibu Fatimah Husein M.A., PH.D., selaku dosen pembimbing akademik saya yang senantiasa memberikan motivasi, saran serta arahan dari menjadi mahasiswa baru sampai mahasiswa tingkat akhir di penghujung kuliah.
5. Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S. HI., M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, saran, nasehat, dan selalu meluangkan waktu serta senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan.
6. Seluruh dosen prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak mengamalkan ilmu yang dimilikinya serta para karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
7. Kyai H. Nurrohman selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan Mas Joko Susilo Wiji Hatmoko S.Psi serta Kyai Musa Asy'ari selaku guru tari sufi, juga para santri penari sufi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuannya. Baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang tanpa henti kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Besar harapan peneliti dengan adanya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama para pembaca. Terimakasih yang tak terhingga kepada pihak diatas yang senantiasa mendukung agar terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusannya. Amin.



Yogyakarta, 03 November 2021

Penyusun

Siti Khalimah

NIM. 17105010003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Siti Khalimah (2021). *Estetika Sufistik: Spiritualitas dan Seni Islam dalam Tarian Sufi Tanoura The Java di Pondok Pesantren Nurul Hidayah AL-Mubarakah Boyolali*.

Dalam islam, seni merupakan penggerak bagi nalar manusia untuk bisa menjangkau lebih jauh apa yang ada di balik materi. Seni merupakan kebebasan yang dimiliki manusia untuk berkreaitivitas atau berkarya. Setelah adanya paparan yang di sampaikan sebelumnya terkait seni dan Islam, hal ini menunjukkan bahwa seni Islam adalah ekspresi yang dilakukan atau dirasakan oleh manusia tentang keindahan wujud, sisi pandangan Islam tentang alam, hidup, manusia dengan spiritualitasnya untuk mencapai suatu kesempurnaan (kebenaran dan keindahan). Estetika (keindahan) tidak dapat dipisahkan karena seni merupakan bentuk keindahan. Salah satu kreativitas manusia dalam seni Islam yaitu membaca Al-Qur'an, seni kaligrafi dan tarian religius (tarian sufi).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seperti apa Estetika Sufistik: Spiritualitas dan Seni Islam dalam Tarian Sufi *Tanoura The Java* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah al-Mubarakah yang bukan hanya sekedar sebuah seni biasa akan tetapi memiliki keunikan, keindahan dan memiliki nilai spiritual. Untuk menjawab permasalahan tersebut pengumpulan data dilakukan melalui observasi, partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis Estetika Sufistik: Spiritualitas dan Seni Islam dalam Tarian Sufi *Tanoura The Java* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah Boyolali menggunakan teori estetika dari Al-Ghazali. Penulis menggunakan konsep tersebut karena dirasa cocok sebagai pertimbangan analisis bagi peneliti. Di karenakan Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan estetika

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tarian Sufi *Tanoura The Java* merupakan seni Islam. Kemudian dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah al-Mubarakah sebagai ekstrakurikuler dan media pembelajaran ilmu tasawuf kepada santri. Tarian Sufi *Tanoura* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah al-Mubarakah menjadi seni islam yang kemudian kostum yang digunakan di modifikasi. Suatu kolaborasi pakaian Timur Tengah dengan pakaian Jawa Tengah yakni kostum tari Gedruk, lampu LED dan berbagai pola dan warna yang menempel dengan makna filosofi yang terkandung. Tujuan dari modifikasi ini sebagai upaya pelestarian agar budaya Timur Tengah dengan budaya Indonesia yang diharapkan dapat membaaur ke daerah dan banyak diminati oleh masyarakat luas tanpa menghilangkanan estetika dan spiritualitas dalam Tarian Sufi sebagai seni Islam. Dimana, dapat kita lihat dari gerakan dan kostum yang digunakan.

**Kata Kunci:** *Estetika, Seni, Islam, dan Tarian Sufi.*

## ABSTRACT

Siti Khalimah (2021). *Sufistic Aesthetics: Spirituality and Islamic Art in the Sufi Tanoura Dance The Java at the Nurul Hidayah Islamic Boarding School AL-Mubarakah Boyolali.*

In Islam, art is a driving force for human reason to be able to reach further what is behind the material. Art is the freedom that humans have to be creative or work. After the explanation previously presented regarding art and Islam, this shows that Islamic art is an expression made or felt by humans about the beauty of existence, the Islamic view of nature, life, humans and their spirituality to achieve perfection (truth and beauty). Aesthetics (beauty) cannot be separated because art is a form of beauty. One of human creativity in Islamic art is reading the Qur'an, calligraphy art and religious dance (Sufi dance).

This research was conducted to see what Sufistic Aesthetics: Spirituality and Islamic Art in the Sufi Tanoura Dance The Java at the Nurul Hidayah al-Mubarakah Islamic Boarding School looks like, which is not just an ordinary art but has uniqueness, beauty and has spiritual value. To answer these problems, data was collected through observation, participation, interviews, and documentation. This study uses a qualitative descriptive analytical approach. After the data was collected, the researchers analyzed Sufistic Aesthetics: Spirituality and Islamic Art in the Sufi Tanoura Dance The Java at the Nurul Hidayah Al-Mubarakah Islamic Boarding School Boyolali using the Aesthetic Theory of Imam Al-Ghazali. The author uses this theory because it is considered suitable as an analytical consideration for researchers. Because the research is related to Aesthetics.

The results of this study can be concluded that the Sufi Tanoura Dance The Java is an Islamic art. Then it was developed by the Nurul Hidayah al-Mubarakah Islamic Boarding School as an extracurricular and learning media for Sufism for students. The Sufi Tanoura dance at the Nurul Hidayah al-Mubarakah Islamic Boarding School became an Islamic art which then modified the costumes used. A collaboration of Middle Eastern clothing with Central Javanese clothing, namely the Gedruk dance costume, LED lights and various patterns and colors that stick to the philosophical meanings contained. The purpose of this modification is as an effort to preserve Middle Eastern culture with Indonesian culture which is expected to be able to blend into the region and be in great demand by the wider community without ignoring the aesthetics and spirituality of Sufi Dance as an Islamic art. Where, we can see from the movements and costumes used.

***Keywords: Aesthetics, Art, Islam, and Sufi Dance.***

## DAFTAR ISI

<b>ESTETIKA SUFISTIK: SPIRITUALITAS DAN SENI ISLAM DALAM TARIAN SUFI <i>TANOURA THE JAVA</i> DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH AL-MUBAROKAH TEMPEL BOYOLALI</b> .....	1
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Manfaat dan Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	6
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	13
<b>F. Metodologi Penelitian</b> .....	15
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	19
<b>BAB II</b> .....	21
<b>KONSEP ESTETIKA SUFISTIK, SPIRITUALITAS, SENI ISLAM DAN TARIAN SUFI</b> .....	21
<b>A. Profil Singkat Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah</b> .....	21
<b>B. Estetika Sufistik</b> .....	23
<b>C. Spiritualitas</b> .....	25
<b>D. Seni Islam</b> .....	27
<b>BAB III</b> .....	29
<b>TARIAN SUFI <i>TANOURA THE JAVA</i></b> .....	29

A. Mengenal Whirling Dervishes Dance (Tari Sufi).....	29
B. Enha <i>Whirling Dervish Tanoura The Java</i> Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah Boyolali.....	33
C. Modifikasi Kostum Tarian Sufi <i>Tanoura The Java</i> .....	38
D. Pemaknaan Atas Tari Sufi <i>Tanoura The Java</i> .....	41
BAB IV.....	51
<b>SPIRITUALITAS DAN SENI ISLAM DALAM TARIAN SUFI <i>TANOURA THE JAVA</i></b> .....	51
A. Hubungan Spiritualitas dengan Seni Islam.....	51
B. Spiritualitas dan Seni Islam dalam Gerakan Tarian Sufi <i>Tanoura The Java</i> .....	52
C. Spiritualitas dan Seni Islam dalam Kostum Tarian Sufi <i>Tanoura The Java</i> .....	58
D. Atribut dan Aksesoris yang Terdapat Pada Kostum <i>Tanoura The Java</i> 64	
E. Pandangan Tarian Sufi Bagi Para Penari Sufi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah Boyolali .....	74
F. Media yang Digunakan Untuk Mempublikasikan dan Mengenalkan Tarian Sufi <i>Tanoura The Java</i> Kepada Masyarakat.....	78
BAB V .....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	93
CURRICULUM VITAE .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Waktu membawa manusia untuk sampai kepada zaman yang penuh dengan berbagai macam perkembangan dan juga perubahan. Perkembangan yang sering kali terjadi dalam kehidupan manusia adalah budaya atau tradisi. Setiap kelompok sosial memiliki tradisi atau budaya dengan keunikannya sendiri-sendiri. Salah satu contoh hasil tradisi atau budaya adalah seni, merupakan lahir dari ide-ide atau inovasi baru dan hasil karya dari manusia yang memiliki nilai dan memiliki pengaruh terhadap mereka yang melihatnya. Nilai penting dalam sebuah seni adalah estetika (keindahan). Tidak hanya itu, sebuah karya apabila ingin dikatakan sebagai sebuah seni harus memiliki pesan moral atau makna di dalamnya.

Perkembangan zaman menciptakan masyarakat modern yang memiliki pola pikir positifistik, dimana seseorang menggunakan pengetahuan empiris dan rasional sebagai ukuran dalam sebuah kebenaran. Positivisme akan menolak cara berpikir orang dulu, dimana kebenaran berasal dari pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sikap religius, dan agama sebagai kebenarannya. Masyarakat sekarang semakin kehilangan keseimbangan ketika nilai-nilai dan suatu pengetahuan yang sifatnya material lebih diutamakan daripada hal-hal yang bersifat spiritual.

Sekarang ini banyak ditemukan karya seni yang dalam bentuk gerakan (tarian) ditampilkan tanpa melihat norma-norma dan juga etika yang ada. Bahkan menjadi sebuah trend yang cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat terutama untuk generasi penerus seperti joget tiktok. Hal ini bisa terjadi karena adanya kebebasan untuk berekspresi bagi seseorang. Akan tetapi, jika tidak didasari dengan nilai spiritual, pendidikan dan juga pengetahuan yang sangat tidak jelas. Hal ini berdampak buruk terhadap spiritualitas dan eksistensi dari sebuah seni, bahkan nilai-nilai spiritual semakin dilupakan dan para seniman menciptakan karya hanya sekedar nilai estetika-nya saja tanpa ada pesan moral dan makna. Menyikapi hal ini, Sayyed Hossein Nasr yang merupakan salah satu pemikir islam kontemporer mengkritik dengan keras adanya fenomena tersebut. Beliau memberi banyak sekali kritikan atas sikap manusia modern saat ini dari berbagai segi. Menurutnya, sains modern membuat manusia serakah, tidak memiliki tanggung jawab dan hanya mendasarkan tujuan pada sebuah materi.<sup>1</sup>

Menurut Robby Habiba Abror dalam “Diskursus Estetika Realisme Sosialis” dijelaskan bahwa kritik seni dalam kerangka estetika pada realitasnya tidak dapat dilepaskan dari pentingnya filsafat pendidikan moral karena diidealkan sebagai kritik solid yang memberi bobot makna dan nilai bagi sastra kreatif (karya seni) terutama untuk para sastrawan kreatif (seniman) itu sendiri (Abror, 2018).<sup>2</sup> Jika filsafat, pendidikan dan moral merupakan tiga hal yang berbeda, namun secara

---

<sup>1</sup> Achmad Maimun, Sayyed Hossein Nasr, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 168.

<sup>2</sup> Robby Habiba Abror, “Diskursus Estetika Realisme Sosialis: Kajian Filsafat Pendidikan Moral atas Sastrawan Kreatif di Bandung”. Refleksi: Jurnal Akidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 18 No. 1, Januari 2018. Hlm. 17-26.

integral dapat disatukan menjadi basis epistemologis dan spiritual bagi sastrawan maupun seniman sehingga mereka mampu bernalar kritis, bahkan terhadap pengaruh media sekalipun. Selain pendidikan moral, tentu saja keagamaan sangat dibutuhkan bagi bangsa ini sepanjang jaman (*long life education*).<sup>3</sup>

Dengan pendidikan moral dan keagamaan seseorang dapat membentengi diri dari bahayanya arus modernisasi yang bisa merusak sendi-sendi dalam suatu budaya atau tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Islam. Karena hal ini sering kali terjadi di Indonesia, banyak sekali seniman yang membuat karya seni akan tetapi tidak memiliki nilai spiritual dan hanya menjadi sebuah hiburan dengan harga murah dan mudah untuk di perjual belikan bahkan para seniman sering kali hanya memikirkan sebuah keuntungan yang didapatkan.

Masyarakat Islam memiliki banyak berbagai macam seni yang berkembang sejak dahulu hingga sekarang ini. Akan tetapi ada dari sebagian masyarakat belum mengetahuinya, salah satu seni yang dimaksudkan adalah tarian sufi Tanoura. Merupakan sebuah tarian berasal dari Timur Tengah yang di perkenal oleh sufi besar asal Persia yaitu Maulana Jalaluddin Rumi. Kini tarian sufi Tanoura banyak di adopsi oleh masyarakat Indonesia di berbagai daerah. Salah satunya di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang terus mengembangkan tarian sufi ini dengan cara memodifikasi kostum yang digunakan dan di beri nama *Tanoura The Java*. Adanya modifikasi ini tidak menghilangkan eksistensi seni dan nilai spiritual serta tidak

---

<sup>3</sup> Robby Habiba Abror, "Diskursus Estetika Realisme Sosialis: Kajian Filsafat Pendidikan Moral atas Sastrawan Kreatif di Bandung". Refleksi: Jurnal Akidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 18 No. 1, Januari 2018. Hlm. 17-26.



menghilangkan unsur budaya yang terkandung. Justru dengan adanya modifikasi terhadap kostum tarian sufi Tanoura menambah nilai estetika (keindahan) yang di dapatkan.

Hal ini membuat penulis sebagai peneliti tertarik untuk mencoba memperkenalkan tarian sufi ini kepada masyarakat terutama pembaca. Nantinya penulis akan turun ke lapangan untuk melakukan observasi serta berpartisipasi untuk bisa belajar menari sufi sehingga peneliti bisa mendalami penelitian sekaligus banyak menerima informasi-informasi baru dari para narasumber. Penulis juga dapat melihat lebih jauh tarian Sufi Tanoura sebagai seni Islam dan nilai spiritual yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis akan memfokuskan kepada beberapa point-point penting yang nantinya akan dibahas dalam skripsi ini, diantaranya yaitu :

1. Apa yang dimaksud dengan Estetika Sufistik?
2. Apa hubungan spiritualitas dalam seni Islam?
3. Bagaimana spiritualitas dan seni islam dalam gerak dan kostum Tarian Sufi *Tanoura The Java?*

## **C. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seperti apa maksud dari Estetika Sufistik.

2. Untuk mengetahui seperti apa hubungan spiritualitas dalam seni Islam.
3. Untuk mengetahui apa saja nilai spiritual dan seni Islam gerak dan kostum dalam Tarian *Tanoura The Java*.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai segi, diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya sekaligus hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan keilmuan tentang Estetika Sufistik dan Tari Sufi *Tanoura* dalam bidang tasawuf pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya kepada pembaca.

2. Secara Praktis

Supaya semua pihak (keluarga, teman, masyarakat, dll) dapat mengetahui seperti apa spiritualitas dan seni islam dalam gerak dan kostum *Tarian Sufi Tanoura The Java* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Sehingga *Tarian Sufi Tanoura The Java* bisa dikenal oleh semua kalangan masyarakat manapun. Diharapkan mudah diterima dengan baik oleh masyarakat dan semakin berkembang sekaligus menjadi sebuah inspirasi yang patut untuk di dukung. Kostum tarian sufi *Tanoura The Java* menjadi salah satu hasil karya yang tercipta karena adanya proses akulturasi budaya dengan spiritualitas dan seni Islam di dalamnya.

#### D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan observasi lebih lanjut, penulis menyadari bahwa topik penelitian tentang Estetika Sufistik dan *Whirling Dervish* (Tariam Sufi) ini bukanlah untuk yang pertama kalinya, dapat dikatakan bahwa banyak peneliti lain yang sudah meneliti tentang Estetika Sufistik dan *Whirling Dervish* (Tari Sufi) sebelumnya. Ada beberapa hasil kajian pustaka yang telah penulis lakukan pencarian ke berbagai situs online dan juga offline yang termuat dalam jurnal, artikel, skripsi dan juga buku. Penulis menemukan pembahasan yang terkait di dalamnya, diantaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Noer Laili (2018) dengan Judul “Estetika Sufistik: Seni Banjari dalam Teori Seni dan Spiritualisme Seyyed Hossein Nasr (Studi Kasus: Seni Banjari PP. Darul Lughah wal Karomah”.<sup>4</sup> Dalam skripsi ini ia membahas tentang arti dari estetika sufistik. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan pandangan seni dan spiritualisme me menurut Sayyed Hossein Nasr dan memberikan contoh seni Banjari sebagai bentuk seni islam yang memiliki hubungan diantara keduanya. Pokok pembahasan dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada teori seni dan spiritualisme Sayyed Hossein Nasr.

*Ke-dua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Wijayanti (2019) dengan judul “Kesenian Tari Sufi : Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Antropologi di MAN I Magetan”. Dalam jurnal ini ia membahas tentang tari sufi yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler di MAN I Magetan.

---

<sup>4</sup> Noer Laili, *Estetika Sufistik: Seni Banjari Dalam Teori Seni dan Spiritualisme Seyyed Hossein Nasr (Studi Kasus: Seni Banjari PP. Darul Lughah wal Karomah*. Skripsi Fakultas dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Kemudian di dalamnya dijelaskan mengenai tata cara gerakan tari sufi yaitu dari gerakan tangan yang dilakukan saat menari. Dalam penyajiannya sendiri bersifat luwes misalnya dari kostum yang bercorak bebas, menggunakan alas kaki biasa, dan tidak ada pola lantai khusus yang digunakan. Selain itu, jurnal ini menjelaskan bahwa tari sufi mengandung nilai-nilai budaya yaitu nilai filososfi, nilai estetika, nilai spriritual, nilai perbaikan mental, nilai cinta kasih, nilai persaudaraan, nilai silaturahmi, nilai sehat, dan juga nilai ekonomis. Tari sufi disini berpotensi sebagai sumber pembelajaran tentang ilmu antropologi. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pembahasannya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari sufi dan potensi dari tari sufii di MAN I Magetan sebagai sumber ilmu antropologi.<sup>5</sup>

*Ke-tiga*, penelitian yang dilakukan oleh Saifa Ebidillah dengan judul “Pengalaman Religius Tari Sufi (Studi Atas Penari Sufi Pondok Pesantren Maulana Rumi, di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta). Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang pengalaman religius yang dirasakan oleh para penari sufi di Pondok Pesantren Maulana Rumi, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pengalaman religius yang dirasakan oleh para penari sufi yaitu berkaitan dengan keagamaan salah satunya jadi lebih mengenal dan semakin dekat diri sang pencipta. Selain itu, penelitian dalam skripsi ini mencoba untuk menjelaskan kondisi psikologis yang dialami oleh para penari sufi yaitu ketenangan

---

<sup>5</sup> Ninik Wijayanti, “Kesenian Tari Sufi : Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Antropologi di MAN I Magetan”. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. Vol. 4 No. 2, Desember 2019. Hlm. 102-113.

jiwa. Pembahasan dalam skripsi ini lebih menekankan hal yang dirasakan oleh penari sufi setelah menari dari segi spiritualnya.<sup>6</sup>

*Ke-empat*, penelitian yang dilakukan oleh Titin Nurhidayati (2019) dengan judul “Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami dalam Dunia Pendidikan Islam”.<sup>7</sup> Dalam artikel Jurnal ini, peneliti membahas mengenai pemikiran-pemikiran dari Sayyed Hossein Nasr tentang keindahan seni islam yang di terapkan dalam dunia pendidikan islam melalui Al-Qur’an dan Sunnah.

*Ke-lima*, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Nugroho (2021) dengan judul “ Makna Tari Sufi Dervishe Pekalongan”. Dalam artikel jurnal ini, peneliti membahas mengenai implementasi makna tari sufi di Pekalongan. Penelitian ini menggambarkan dua pemaknaan terhadap tari sufi di Pekalongan yaitu makna dari atribut yang digunakan dan juga makna dari setiap gerakan dalam tari sufi. Atribut yang digunakan dalam tari sufi terdiri atas sikke (peci panjang) menggambarkan tentang batu nisan, lalu ada tenur (baju kurung) yang menggambarkan kain kafan, sabuk hitam yang digunakan di pinggang menggambarkan pemisah antara dunia spiritual dengan dunia materi (duniawi), serta ada juga khuff yang menggambarkan sebuah perlindungan dari kehidupan yang bersifat duniawi. Kemudian, dalam setiap gerakan tari sufi juga memiliki makna tersendiri yaitu pertama gerakan tangan menyilang di depan dada menunjukkan bahwa dunia ini bersifat fana, gerakan menundukkan kepala merupakan gerakan seperti ruku’ dalam sholat

---

<sup>6</sup> Saifa Ebidillah, *Pengalaman Religius Tari Sufi (Studi Atas Penari Sufi Pondok Pesantren Maulana Rumi, di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

<sup>7</sup> Titin Nurhidayati, “ *Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islam dalam Dunia Pendidikan*”. *Falasifa*. Vol.10 No.1, Maret 2019.Hlm. 27-44.

menggambarkan bahwa setiap manusia harus saling menghormati dengan sesama makhluk Tuhan, kemudian gerakan tangan yang turun ke pusar membentuk hati menggambarkan segala sesuatu yang bersifat buruk asalnya dari hati. Kemudian ada juga gerakan tangan kanan ke atas dan tangan kiri ke bawah menunjukkan bahwa kita meminta sesuatu hanya kepada Allah SWT dan kemudian membagikannya kepada sesama. Setelah itu untuk gerakan berputar-putar menggambarkan rotasi bumi dan juga thawaf dan diakhir gerakan menundukkan kepala yang menggambarkan suatu penghormatan.<sup>8</sup> Peneliti memfokuskan pembahasan artikel jurnal ini hanya dari segi makna atribut dan juga gerakan saja.

*Ke-enam*, buku yang berjudul “ Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi” oleh William C. Chittick. Buku ini merupakan terjemahan dari “The Sufi Path Of Love: The Spiritual Teachings Of Rumi” yang diterjemahkan oleh M. Sadat Ismail dan Achmad Nidjan. Di dalam buku ini membahas tentang karya-karya Jalaluddin Rumi yang penuh dengan makna spiritual yang sangat mendalam yaitu dalam bentuk syair-syair indah. Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan oleh Jalaluddin Rumi lewat syair-syairnya sangat mudah untuk di pahami karena setiap syair yang dibuat sangat menyentuh. Jalaluddin Rumi banyak membicarakan tentang masalah cinta, kefanaan, kekekalan, eksistensi maupun noneksistensi, penyatuan dengan Tuhan, surga dan neraka, dunia binatang, pencarian manusia akan hidup dan juga kebahagiaan, semuanya tertuang dalam syair-syair indah dan penuh makna Jalaluddin Rumi.

---

<sup>8</sup> Slamet Nugroho, “ Makna Tarian Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan”. Jousip: Jurnal of Sufism and Psychotherapy, Vol. 1 No.1, Maret 2021. Hlm. 69-84.

Dengan buku ini, peneliti dapat belajar lebih banyak dan mengenal jauh sosok Sufi besar Rumi dengan karya spiritualnya yang berkaitan dengan tari sufi.<sup>9</sup>

*Ke-tujuh*, buku yang berjudul “ Fihī Ma Fihī” merupakan salah satu karya besar dari Jalaluddin Rumi. Di dalam buku ini beliau menuangkan banyak sekali syair-syair yang memiliki makna tentang bagaimana memahami makna hidup yang sesungguhnya. Menurut Jalaluddin Rumi kehidupan ini berarti sebagai sebuah pencarian dan juga upaya untuk memperoleh cinta yang hakiki. Wacana-wacana dalam buku ini sangat indah dan menyentuh jiwa karena memiliki makna spiritual yang begitu mendalam. Syair-syair puisi yang ada dalam buku ini sangatlah menarik karena banyak sekali tema yang dibicarakan. Selain itu, Jalaluddin Rumi merupakan seorang sufi yang terkenal dengan wejangan spiritualnya melalui dua kekuatan yaitu musik dan juga puisi. Dua media ini menjadi media efektif bagi Rumi untuk mengungkapkan tentang konsep kehidupan. Puisi yang dibuat oleh Rumi memiliki nilai-nilai humanis dan musik menjadi media atau upaya untuk lebih dekat dengan Tuhan semakin dirasakan. Musik menjadi harmoni dan digunakan untuk mengiringi tari Sama’ yang sangat memabukkan, semata-mata semakin terasa dekat dengan Tuhan.<sup>10</sup>

*Ke-delapan*, jurnal yang berjudul “*Rumi and The Whirling Dervish*” karya Alberto Fabio Ambrosio. Jurnal ini membahas tentang penyair besar asal Persia yaitu Jalaluddin Rumi beserta tarekat sufinya yang dikaji melalui dunia akademis dan menghadirkan doktrin-doktrin mistik. Tidak hanya itu saja, jurnal ini juga

---

<sup>9</sup> William C. Chittick, *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, Terj. M.Sadat Ismail dan Achmad Nidjam, (Yogyakarta: Penerbit: Qalam, 2001), hlm. 503.

<sup>10</sup> Jalaluddin Rumi, *Fihī Ma Fihī*, Terj. Abdul Kholiq, (Yogyakarta: Forum: Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI, 2014).

menjelaskan bagaimana perjalanan para sufi dalam menggapai cinta-Nya melalui tarekat dan ajaran atau cara hidup spiritual dari para sufi. Dari beberapa pembahasan dalam buku ini, sangat relevan untuk dijadikan referensi kajian pustaka karena di dalamnya cukup jelas membahas sufi besar asal Persia yaitu Jalaluddin Rumi beserta perjalanannya dalam menemukan Tuhannya. Melalui tarekat, Jalaluddin Rumi mengajarkan ajaran spiritual dan menggunakan media tarian berputar. Tarian ini bukan hanya sekedar menari melainkan para darwis atau penarinya berputar terus menerus tanpa henti dengan berdzikir bahkan tarian ini sangat spektakuler.<sup>11</sup>

*Ke-sembilan*, buku yang berjudul “*The Whirling Dervishes*” oleh Shems Friedlander. Buku ini membahas tentang tarian sufi dari Maulana Jalaluddin Rumi. Tarian berputar Rumi merupakan bagian penting dari tasawuf, dimana dijadikan sebagai media pengingat kepada sang pencipta. Jalaluddin Rumi melakukan tarian berputar dan juga mendirikan ordo Darwis yang dikenal dengan Mevlevis. Setelah Rumi wafat, para Darwis melakukan dzikir dengan cara berputar-putar sekaligus meyakinkan pemerintah kota Konya untuk memperkenalkan Whirling Dervish sebagai tradisi sejarah kepada turki. Setelah itu, Whirling Dervish semakin meluas dan menarik minat orang-orang barat bahkan di kota Konya dijadikan sebagai tarian untuk menghormati malam wafatnya Jalaluddin Rumi. Whirling Dervish menjadi sebuah ladang spiritual yang dimana seseorang dapat menanam benih-benih keyakinan. Topi tinggi yang digunakan oleh para darwis menunjukkan batu nisan

---

<sup>11</sup> Alberto Fabio Ambrosio, “Rumi And The Whirling Dervish”. A Forum for Theology in the World: ATF Press (Australia), Vol. 6 No. 2, 2019.



mereka sendiri, jubah hitam yang melambangkan kuburan dan setiap belokan dalam gerakan memutar menyebut nama Allah sebagai mengingatkan kita disaat menemui kematian. Buku ini menjadi sebuah kajian pustaka yang penting untuk mengetahui lebih dalam bagaimana awal keberadaan tari sufi dan perkembangannya.<sup>12</sup>

*Ke-sepuluh*, buku yang berjudul “*Akulah Angin, Engkaulah Api*” oleh Annemarie Schimmel. Buku ini berisi kisah hidup dari Jalaluddin Rumi beserta karya-karyanya yang sangat mendalam, puitis dan hidup. Annemarie Schimmel juga memaparkan pembahasan terkait tarian sufi, yang dimana ia mengatakan “bagi manusia yang sadar, ada banyak jalan untuk menemui Tuhan, yaitu sebanyak jumlah umat manusia”.<sup>13</sup> Jalan untuk menemui Tuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama dalam tradisi agama yang memang mengajarkannya. Ketika ada seseorang yang ingin bertemu dengan Tuhannya dengan cara menari secara logika tidak mungkin. Akan tetapi berbeda apabila kita sudah berada di dunia tasawuf dengan tradisinya. Dunia tasawuf memberi banyak ruang bagi manusia untuk mengekspresikan dan bagaimana manusia itu beragama.

*Ke-sebelas*, buku yang berjudul “*Dunia Maulana Rumi Hidup dan Karya Penyair Besar*”.<sup>14</sup> Buku ini membahas kebudayaan-kebudayaan di Kota Konya yang merukan peninggalan Jalaluddin Rumi. Dimana beliau pernah besar disana dengan karya-karyanya dan pengalaman hidupnya. Salah satu yang berkesan yaitu ketika Rumi hidup menjadi seorang mistikus yang bertemu dengan gurunya yang

---

<sup>12</sup> Sam Friedlander, *The Whirling Dervishes*, (Amerika Serikat: State University of New York Press, Albany, 1992).

<sup>13</sup> Annemarie Schimmel, *Akulah Angin, Engkaulah Api: Hidup dan Karya Maulana Rumi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 12-13.

<sup>14</sup> Annemarie Schimmel, *Dunia Maulana Rumi Hidup dan Karya Penyair Besar*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2012, hal. 90-97).

bernama Syamsuddin at-Tabrizi. Kemudian, puisi-puisinya yang tercipta dengan penuh makna dan juga berbagai konsep sufistik dari Jalaluddin Rumi.

*Ke-dua belas*, buku yang berjudul “*Dimensi Mistik Dalam Islam*” oleh Annemarie Schimmel yang diterjemahkan oleh Sapardi Djoko Damono, dkk. Buku ini menjadi salah satu karya penting dari Annemarie Schimmel yang secara keseluruhan membahas hal-hal penting di dunia Tasawuf dan kehidupan mistik Islam. Dalam buku ini juga membahas konsep tasawuf, tarekat, maupun sejarah dari tasawuf klasik. Kemudian, ada pembahasan lain salah satunya yaitu tentang pemikiran para sufi mengenai hubungan antara manusia dengan pencipta. Ada beberapa penjelasan yang menerangkan tarian sufi atau shema.<sup>15</sup>

Setelah melakukan telaah terhadap skripsi, jurnal dan buku-buku seperti yang sudah dipaparkan di atas terdapat keterkaitan dan memiliki kedekatan dengan judul yang sudah dikaji oleh Penulis. Namun, penelitian ini dilakukan oleh penulis guna untuk mengembangkan pembahasan tentang estetika sufistik dengan objek dan masalah yang berbeda. Penulis memfokuskan pada nilai seni dan nilai spiritualisme yang terdapat pada gerakan dan kostum Tarian Sufi *Tanoura The Java*.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka Teori merupakan identifikasi terhadap teori-teori yang mendukung dan digunakan sebagai landasan berpikir guna digunakan ketika akan melakukan sebuah penelitian. Selanjutnya, digunakan untuk mendeskripsikan kerangka teori yang akan digunakan untuk mengkaji suatu masalah. Salah

---

<sup>15</sup> Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, Terj. Supardi Djoko Damono, dkk, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009).

satunya yaitu untuk memahami estetika sufistik: seni islam dan nilai spiritual dalam Tarian Sufi *Tanoura The Java* secara mendalam.

Keindahan menurut pandangan Imam al-Ghazali keindahan (estetika) tidak hanya tentang keindahan yang tampak pada karya seni, akan tetapi keindahan tampak dalam pengalaman spiritual keagamaan serta kesufian. Sistem estetika yang dikemukakan oleh al-Ghazali memiliki corak konsentrik, dimana hanya tertuju pada keindahan Tuhan. Nilai-nilai dan bentuk yang berkaitan dengan keindahan, sebenarnya disukai oleh manusia semata-mata bukan hanya karena dapat memberi keuntungan. Akan tetapi menurut al-Ghazali disebabkan nilai-nilai yang diberikan oleh keindahan itu sendiri.<sup>16</sup> Keindahan yang sebuah subjek dalam suatu karya seni bukan hanya sekedar keindahan yang dapat dinikmati oleh keindahan mata, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba. Namun juga dapat dinikmati dan diserap oleh akal pikiran, kalbu, dan juga ruh manusia sebagai penikmat seni.

Imam al-Ghazali juga mengatakan bahwa: “keindahan lahir sebagai bentuk luar yang dapat dilihat oleh indera penglihatan dapat dialami oleh anak-anak, sedangkan keindahan batiniah hanya dapat dinikmati dengan menggunakan mata hati kita”. Salah satu contohnya yaitu sebagai seorang Darwis harus menghubungkan keindahan dengan nilai-nilai dalam tarian sufi untuk mencapai suatu kebenaran yang hakiki dan keindahan tertinggi. Tarian sufi menjadi salah satu contoh seni Islam yang memiliki pengalaman-pengalaman ruhani sebagai tujuan spiritual seorang Darwis.

---

<sup>16</sup> Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika, Estetika dan Religiusitas: Esai-Esai Satra Sufistik dan Seni Rupa*,(Jakarta:Sadra Press, 2016), hlm. 116.

Kemudian, Imam al-Ghazali membagi tingkatan keindahan yang disesuaikan dengan sistem ontologi dan kosmologi, diantaranya: (1) keindahan lahir yang diperoleh di alam syahadah dan dapat dinikmati oleh indera manusia, al-Ghazali juga menambahkan keindahan sesensual yang disebabkan karena cinta jasmani, (2) keindahan akliyah yang mana hanya menampakkan diri pada akal melalui imajinasi, contohnya yaitu puisi atau lukisan yang tidak hanya dapat dinikmati dengan penglihatan akan tetapi juga dengan akal pikiran,(3) keindahan kalbiah yang merupakan keindahan yang dapat dirasakan melalui kalbu dan intuisi, contohnya nilai keindahan yang berkaitan dengan moral dan pengalaman mistik,(4) keindahan ilahiah merupakan nilai keindahan yang berupa pengalaman kesufian seperti cinta ilahi, makrifat dan lainnya.<sup>17</sup> Dengan demikian, keindahan sebagai sebuah tanda terhadap suatu kehidupan yang lahir dari karya seni. Keindahan membawa manusia kepada kesadaran akan sebuah nilai dan keyakinan terhadap suatu kebenaran dalam hidup.<sup>18</sup>

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian melalui observasi, wawancara, tes, dan juga dokumentasi.<sup>19</sup> Metode penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip

---

<sup>17</sup> Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika, Estetika dan Religiusitas: Esai-Esai Satra Sufistik dan Seni Rupa*,(Jakarta:Sadra Press, 2016), hlm. 116.

<sup>18</sup> Tri Aru Wiratno, *Karakter Estetika Seni Rupa*, (Yogyakarta:Bintang Pustaka Madani,2020), hlm. 142.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.136.

dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah penelitian.<sup>20</sup> Berikut beberapa komponen-komponen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

## **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang ada dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>21</sup> Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan cara peneliti terjun langsung guna melaksanakan studi lapangan (*Field Research*). Hasil yang diperoleh dari penelitian jenis ini tidak akan menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

### **a. Data Primer**

Data primer ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari si pemberi data atau narasumber.<sup>22</sup> Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini ialah melalui penelitian di lapangan. Hasil penelitiannya berupa beberapa catatan wawancara atau rekaman dan dokumentasi gambar yang telah didapatkan dari

---

<sup>20</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm.22.

<sup>21</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Jejak Publisher, 2018), hlm.22.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 139.

informan di lapangan yang tak lain adalah guru tari sufi, manager tari sufi, dan juga santri-santri yang mengikuti tarian sufi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Boyolali.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.<sup>23</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dari referensi buku, jurnal, skripsi, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Marshall menyatakan bahwa “though observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”. (melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku pelaku).<sup>24</sup> Melalui observasi peneliti dapat dengan mudah untuk mengamati bagaimana dan seperti apa keadaan di lokasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung dan melakukan observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Boyolali untuk menggali informasi mengenai Tari Sufi *Tanoura The Java* disana.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 172.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm.64.

## b. Wawancara

Menurut Fathoni, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured Interview*). Nantinya wawancaranya dalam bentuk terbuka, yang menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan berdasarkan metode penelitian yang digunakan karena tergantung dari pemahaman peneliti dan juga dari data informasi yang telah diperoleh setelah observasi serta wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada guru tari sufi, manager dari tarian sufi *Tanoura The Java* dan juga para santri yang mengikuti tarian sufi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Boyolali.

## c. Dokumentasi

Adapaun teknik dokumentasi dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan, menggali, dan juga memperdalam sumber data tertulis yang telah diperoleh baik berupa tulisan seperti: makalah, jurnal, skripsi, atau dokumen lainnya. Kemudian sumber data yang berbentuk file atau suara seperti: rekaman wawancara, foto, dan lain sebagainya.

---

<sup>25</sup> Fathoni Abdurahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mengembangkan dan juga menambah informasi sebagai sumber untuk memperkuat data yang nantinya bisa diolah dan kemudian dapat dijadikan sebagai hasil dari penelitian ini.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisis data, karena analisis atau pengolahan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangatlah penting dan membutuhkan ketelitian dari peneliti. Teknik analisis data kualitatif biasanya dilakukan tanpa harus menunggu semua data terkumpul karena bisa dilakukan secara bersamaan saat proses pengumpulan data. Untuk melakukan analisis data kualitatif dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggambarkan atau menunjukkan bahwa data atau temuan yang telah diperoleh dari lapangan dapat dijadikan sebuah teori, generalisasi, serta interpretasi yang bisa diterima. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif, dimana penulis akan menguraikan dan mengembangkan data dalam bentuk tulisan deskriptif secara jelas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi ke dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembagian sub bab nya yaitu sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, serta metode penelitian.



Dalam metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

*Bab Kedua*, pada bab kedua ini peneliti akan membahas tentang Estetika Sufistik, Seni Islam , Spiritual dan tarian Sufi.

*Bab Ketiga*, pada bab ketiga ini peneliti akan membahas tentang Profil Singkat Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah, Ide dan Inovasi Baru Kostum Tarian Sufi *Tanoura The Java* sebagai pengembangan seni Islam.

*Bab Keempat*, pada bab keempat ini peneliti membahas hasil penelitian tentang Seni dan Spiritualitas dalam Tarian Sufi *Tanoura The Java*.

*Bab Kelima*, pada bab kelima ini berisikan penutup, yang berupa implikasi, kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Tarian Sufi *Tanoura The Java* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah, Sempu, Tempel, Andong, Boyolali sebagai berikut:

1. Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah menjadi salah satu pesantren yang masih melestarikan dan mengembangkan Tarian Sufi *Tanoura*. Modifikasi kostum *Tanoura The Java* menjadi salah satu cara untuk melestarikan dan juga mengembangkannya. *Tanoura The Java* merupakan sebuah karya yang dipersembahkan untuk Indonesia dengan konsep Jawa yang memiliki nilai keindahan, seni Islam dan spiritualitas dalam gerak dan kostum yang digunakan. Kostum *Tanoura The Java* memadukan unsur kebudayaan yakni kostum Tarian Sufi Timur Tengah dengan kostum Tari Gedruk dalam satu kostum yang dihiasi dengan berbagai aksesoris menempel seperti lampu led dan *icon* dari kostum *Tanoura* serta Gedruk yang menonjol. Kostum *Tanoura The Java* ini terdiri atas rok, celana, baju, ikat kepala (blangkon/udeng), ikat pinggang, khuff (sepatu/kaos kaki). Terdapat penggunaan pola dan warna yang memiliki filosofi makna di dalamnya.
2. Adanya Modifikasi *Tanoura The Java* memiliki pemaknaan tersendiri diantaranya: *Tanoura The Java* sebagai seni, media dakwah, media spiritual, self

healing dan meditasi diri serta bentuk dari akulturasi budaya. Selain itu, Tanoura The Java menjadi bukti bahwa budaya asing tidak selalu berdampak negatif justru melahirkan sikap toleransi, menghormati dan saling menghargai terhadap perbedaan. Dengan hasil modifikasi Tanoura The Java, Budaya Timur Tengah dapat membaaur ke dalam masyarakat dan diterima dengan baik di semua kalangan. Meskipun kostum Tanoura The Java menggunakan berbagai macam warna dan modifikasi lainnya tidak akan mengurangi nilai spiritual dan tujuan awal dari seorang penari sufi yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tarian Sufi *Tanoura The Java* menjadi sebuah karya yang patut dicontoh dan dikembangkan dengan memanfaatkan kreatifitas serta kemajuan teknologi. Seperti menggunakan media sosial, elektronik, cetak dan juga offline untuk mempublikasikan hasil kreatifitas Tanoura The Java misalnya dengan mengunggah video atau gambar di facebook, instagram, dan juga youtube.

3. Para santri yang menari tari sufi dan tanoura di Pondok Peantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah berpendapat bahwa kehadiran tari sufi dan tanoura berdampak baik bagi nama pondok pesantren dan juga bagi para santri. Banyak sekali nilai-nilai spiritual dan ilmu tasawuf yang dapat di ambil sebagai bekal hidup serta menjadi jembatan supaya lebih dekat lagi kepada Allah SWT.

## **B. Saran**

Pemaparan uraian diatas telah menjawab permasalahan dalam penelitian ini terkait Estetika Sufistik, Spiritualisan dan seni Islam dalam Tarian Sufi *Tanoura The Java*. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan terkait permasalahan ini:

1. Tari Sufi Tanoura merupakan tarian atau seni islam yang tidak pernah lepas dari hal-hal spiritual. Oleh karena itu, sangat penting bagi para penari untuk lebih mendalami seperti apa makna yang terkandung dengan melakukan kajian dari kitab-kitabnya Jalaluddin Rumi. Hal ini bertujuan supaya para penari tidak hanya sekedar menari akan tetapi mampu merasakan dalam hati kehadiran Allah SWT.
2. Topik pembahasan tentang Tarian Sufi Tanoura merupakan sebuah pembahasan yang mendalam. Untuk sejauh ini, menurut penulis karya ini masih cukup awam bagi masyarakat sekarang ini. Namun, terdapat banyak hal baik yang dapat kita ambil dalam pembahasan ini dan semoga memberikan ilmu dan manfaat bagi para pembaca. Oleh karena itu, penulis berharap masih banyak pihak-pihak lain dari manapun dapat menyusun sebuah karya lanjutan yang pembahasannya lebih luas lagi terkait dengan Tarian Sufi Tanoura.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat, F. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Abror, R. H. (2018). Diskursus Estetika Realisme Sosialis: Kajian Filsafat Pendidikan Moral atas Sastrawan Kreatif di Bandung. *Refleksi*, 17-26.

Abror, R. H. (2007). *Estetika Profetik Seni Islam*. Jakarta: SINDO.

Abror, R. H. (2020). *History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought*. *Buletin Al-Turas*, 317-334.

Ali Muhtarom, D. (2018). *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

al-Taftazani, A. W.-G. (2002). *Tasawuf Islam: Telaah Historis dan Perkembangannya*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Alyusi, S. D. (2016). *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana.

Ambrosio, A. F. (2019). *Rumi and The Whirling Dervish. a From Theology in the World*, ATF Press.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ash-Shan'ani, I. (2015). *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram Jilid I*. Jakarta: Darus Sunnah.

- Descartes, R. (1999). *Principles of Philosophy*. Dalam S. Abdullah, *Prinsip-Prinsip Filsafat* (hal. 25). Bandung: Milenial Reader.
- Effendi, I. (2014). *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Friedlander, S. (1992). *The Whirling Dervishes*. Amerika Serikat: State University of New York Press.
- Hoeve, V. (1997). *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru.
- Maimun, A. (2015). *Sayyed Hossein Nasr*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mojaddedi, J. (2007). *Jalal Al-Din Rumi: The Matsnawi*. New York: Oxford University Press.
- Nashir, H. (1999). *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nugroho, S. (2021). Makna Tarian Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan. *Jurnal of Sufism and Psychotherapy*, 69-84.
- Nurhidayati, T. (2019). Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islam dalam Dunia Pendidikan. *Falasila*, 27-44.

- Prasetyo, N. (2020). *Spiritualitas Dalam Musik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rumi, J. (2014). *Fihi Ma Fihi*. Dalam A. Kholiq, *Fihi Ma Fihi*. Yogyakarta: Forum Grup Relasi Inti Media .
- Schimmel, A. (2012). *Dunia Maulana Rumi dan Karya Penyair Besar*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Schimmel, A. (2016). *Akulah Angin, Engkaulah Api: Hidup dan Karya Maulana Rumi*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Schimmel, A. (Mystical Dimension in Islam). *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Dalam S. D. Damono, *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Jakarta: 2009.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jejak Publisher.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Tumer, T. a. (2004). *The Social identity Theory of Intergroup Behavior*. Chicago: Psychology of Intergroup Relation.
- W.M., A. H. (2016). *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Jakarta: Sadra Press.

Wijayanti, N. (2019). Kesenian Tari Sufi: Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Antropologi di Man I Magetan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 102-113.

Wildan, R. (2007). Seni dalam Perspektif Islam. *Islam Futura*, 78-88.

Wiratno, T. A. (2020). *Karakter Estetika Seni Rupa*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Ebidillah, Saifa. Pengalaman Religius Tari Sufi (Studi Atas Penari Sufi Pondok Pesantren

Maulana Rumi, di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta), skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Laili, Noer. *Estetika Sufistik: Seni Banjari Dalam Teori Seni dan Spiritualisme Seyyed Hossein Nasr (Studi Kasus: Seni Banjari PP. Darul Lughah wal Karomah*. Skripsi Fakultas dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

<https://allif.id/read/hijriansyah/sufi-dan-seni-5-estetika-sufi-b229166p/>

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210426160916-243-634953/foto-geliat-tanoura-tarian-sufi-darwish-versi-mesir/4>

<https://youtu.be/aSbgGD0ytw>